

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari data yang telah dianalisis sebelumnya, ditemukan 20 bentuk *bikago* yang diucapkan oleh tokoh utama Reika. Diantaranya yaitu penggunaan bentuk *bikago* dengan prefiks *o-* muncul sebanyak 14 kali, dan prefiks *go-* sebanyak 6 kali. Bisa disimpulkan bahwa variasi kata dengan prefiks *o-* lebih banyak digunakan subjek dibandingkan variasi kata dengan prefiks *go-*. Kecenderungan penggunaan *bikago* oleh tokoh Reika banyak dilakukan karena penggunaan ragam hormat oleh perempuan terutama *bikago* merupakan salah satu karakteristik dari ragam bahasa perempuan (*joseigo*), perempuan cenderung menggunakan kesantunan dalam ujarannya ketika berbicara dengan lawan tuturnya terutama apabila berbicara dengan sesama jenisnya, dalam percakapan antar perempuan akan menggunakan banyak strategi kesopanan yang positif.

Selanjutnya, faktor yang paling dominan mempengaruhi penggunaan *bikago* adalah faktor status sosial dan faktor keanggotaan kelompok. Diketahui bahwa setting dari cerita tersebut berada di lingkungan sekolah dan keluarga tokoh Reika, awal cerita dimulai ketika Reika berada di sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Oleh karena itu, penggunaan *bikago* oleh tokoh Reika dominan ditujukan dalam interaksi dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekolah maupun keluarganya. Penggunaan tersebut selain dimaksudkan untuk menunjukkan kesopanan dan menyatakan jarak antara lawan bicaranya, juga

untuk menunjukkan latar belakang penutur atau tokoh Reika yang dapat berupa identitas sosial seperti usia, status sosial, dan pendidikan serta sifat anggun yang tercerminkan sebagai seorang perempuan dari keluarga kelas sosial atas. Dalam faktor keanggotaan kelompok, hubungan seorang penutur dan lawan bicaranya sangat mempengaruhi bagaimana seseorang menentukan penggunaan bahasanya, terutama terhadap seseorang yang berada di luar kelompok (*soto no hito*). Penggunaan *bikago* terhadap *soto no hito* menunjukkan keakraban antara penutur dan lawan bicaranya yang tidak terlalu dekat karena hubungan yang tidak berada dalam satu lingkungan atau frekuensi pertemuan yang tidak terlalu banyak sehingga *bikago* digunakan untuk memberikan kesan yang baik. Penggunaan tersebut akan terdengar tidak akrab karena hal tersebut menunjukkan jarak bahwa mereka adalah orang luar dan bukan termasuk dalam kelompok *uchi*, hal itu juga dilakukan apabila berbicara dengan orang yang lebih tua karena hierarki juga berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian faktor yang paling sedikit mempengaruhi penggunaan *bikago* oleh tokoh Reika adalah faktor hubungan sosial yaitu hubungan yang terkait dengan pekerjaan atau hubungan profesional karena tokoh Reika dalam novel tersebut adalah seorang siswa sehingga tidak terdapat interaksi yang berkaitan dengan profesi atau pekerjaan.

5.2 Saran

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang memiliki variasi yang dapat dibedakan dari segi penuturnya (*danseigo* dan *joseigo*) dengan berbagai macam kategori gramatikalnya. Penelitian ini membahas mengenai salah satu

ragam hormat bahasa jepang yaitu *bikago* dan penggunaannya oleh perempuan. Diharapkan penelitian berikutnya mengenai bahasa dan gender dan kaitannya dengan ragam hormat bahasa Jepang atau fitur linguistik lainnya dapat dikaji lebih dalam terutama mengenai bagaimana praktiknya dalam kehidupan sehari-hari dengan sumber data yang lebih variatif dan natural atau pada komunitas tertentu.

